

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU kesehatan, 2009: 1). Maka dari itu sebuah institusi yang bernama rumah sakit didirikan. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU Rumah Sakit, 2009: 2).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/menkes/Per/III/ 2010 menyebutkan bahwa rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah sakit ini mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pada umumnya tugas rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud, rumah sakit mempunyai fungsi. *Pertama*, penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan. *Kedua*, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna. *Ketiga*, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dan yang terakhir penyelenggaraan

penelitian dan pengembangan serta penerapan teknologi bidang kesehatan (UU Rumah Sakit, 2009: 4,5).

Kini rumah sakit menjadi kebutuhan dasar seluruh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan, sehingga pengembangan rumah sakit pada saat ini tentu tidak dapat dilepaskan dari kebijaksanaan pembangunan kesehatan, yakni harus sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara, Sistem Kesehatan Nasional dan Repelita di bidang kesehatan serta peraturan perundang-undangan lainnya (Edith, 2010).

Pada dasarnya tujuan dari pendirian rumah sakit adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk perawatan, pemeriksaan, tindakan medis dan tindakan diagnostik lain-lain yang dibutuhkan oleh masing-masing pasien. Selain itu, peran obat dalam rumah sakit sangat vital, karena sebagian besar penyembuhan atau rehabilitasi medis pada rumah sakit tergantung pada obat-obatan (Edith, 2010).

Saat ini, pada kenyataannya yang terjadi dari hasil pengamatan awal dan keluhan dari masyarakat adalah mutu pelayanan Rumah Sakit umum dalam menyediakan obat-obatan sebagai penunjang pelayanan medis seringkali tidak maksimal, sebagai contoh RSUD Kabupaten Sampang. Sebagaimana berita yang dimuat dalam surat Radar Madura (Edisi Maret, 2014)) tentang DKR Sweeping Kantor RSUD. Selanjutnya dari kasus yang ada di media online (<http://www.maduraterkini.com>), menyebutkan bahwa RSUD Kabupaten Sampang kekurangan obat untuk pelayanan jamkesmas. Yang terakhir juga dari media online (<http://www.koranmadura.com>), memberitakan bahwa pasien mengeluh biaya penyesuaian obat mahal. Hal ini disebabkan, karena kesalahan sistem dan prosedur

akuntansi persediaan obat-obatan di RSUD Kabupaten Sampang, sehingga terjadi penumpukan terhadap obat dan kadaluarsa obat, sedangkan obat yang betul-betul diperlukan tidak tersedia. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan mutu pelayanan kepada masyarakat menjadi kurang optimal. Selain itu, dari segi ekonomi juga mempunyai dampak yaitu tidak maksimalnya pendapatan asli daerah dari RSUD Kabupaten Sampang.

Selain RSUD Kabupaten Sampang, sebelumnya juga ada rumah sakit yang mempunyai masalah dengan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan. Rumah sakit tersebut adalah Rumah Sakit Hewan Universitas Airlangga Surabaya. Tetapi rumah sakit tersebut telah di teliti oleh Jendrik Piter Alexander Pah (2012) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan menghasilkan pemecahan masalah di rumah sakit tersebut. Dari penelitian tersebut peneliti mereplikasinya dengan perbedaan pada objek penelitiannya, yaitu RSUD Kabupaten Sampang dan Rumah Sakit Hewan Universitas Airlangga Surabaya.

Sebagai satu-satunya rumah sakit yang ada di Kabupaten Sampang, RSUD Kabupaten Sampang juga tergantung pada persediaan obat-obatan dan memiliki tingkat perputaran obat-obatan yang tinggi. Hal ini yang sering menyebabkan terjadinya kekurangan pada obat-obat di RSUD Kabupaten Sampang. Perputaran obat-obatan yang tinggi disebabkan karena banyaknya pasien yang ada khususnya golongan menengah ke bawah dan juga disebabkan karena Kabupaten Sampang mempunyai 14 kecamatan terdiri dari 6 kelurahan dan 180 Desa yang pada umumnya mengajukan rujukan pasien yang ada di puskesmas kecamatan ke RSUD

Kabupaten Sampang yang ada di Jalan Rajawali No. 10, Karangdalam Sampang, Jawa Timur (Wikipedia).

Mengingat tingkat perputaran obat-obatan yang tinggi pada RSUD Kabupaten Sampang ini tidak hanya diperlukannya sistem dan prosedur akuntansi yang baik tetapi juga diperlukan pengelolaan, pengawasan dan pengendalian yang baik pula terhadap persediaan obat-obatan. Dengan begitu dapat mengurangi resiko-resiko kekurangan maupun kehilangan dari stok persediaan obat-obatan di rumah sakit tersebut.

Pengelolaan persediaan obat-obatan RSUD Kabupaten Sampang pada saat ini masih mempunyai beberapa kekurangan yang dapat merugikan dan menghambat efisiensi di RSUD Kabupaten Sampang. Bertitik tolak dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai Analisis Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Obat-obatan RSUD Kabupaten Sampang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan RSUD Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan yang sebaiknya diterapkan RSUD Kabupaten Sampang?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan penerapan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan RSUD Kabupaten Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan yang sebaiknya diterapkan RSUD Kabupaten Sampang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk RSUD Kabupaten Sampang mengenai masalah sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan yang ada di RSUD Kabupaten Sampang. Selain itu, memberikan solusi-solusi serta pemecahan dari masalah-masalah yang ada dengan menggunakan pengetahuan dan teori-teori yang ada. Dengan begitu perputaran obat-obatan di RSUD Kabupaten Sampang dapat berjalan dengan lancar sehingga pelayanan atau proses pengobatan pasien sesuai dengan yang di harapkan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan mahasiswa serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.